

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 16 MATARAM TAHUN AJARAN 2019/2020

Leni Widia Ningsih¹, Muhammad Turmudzi¹, A. Hari Witono¹

¹Universitas Mataram

¹leni_siwya2@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of peer methods on mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 16 Mataram in the academic year 2019/2020. The results of this research are expected to be useful theoretically and practically. This type of research is an experimental study with a quasi experimental design type nonequivalent control group design. The population of this research is all students of class IV SDN 16 Mataram in the academic year 2019/2020 consisting of two classes namely class IV / A and IV / B. Sampling technique This research is a saturated sample ... The data collection methods are observation, test, and documentation. Data analysis is performed with a normality test, a homogeneity test, and a hypothesis test using the formula t-test variance. Based on the posttest results, the average value of mathematics learning outcomes in the experimental class is 76 while the average control class is 51 so the experimental class has a higher average value than the control class. Hypothesis testing at a significant level of 5% yields t-count = 8.821 while t-table = 1.686, in other words, t-count > t-table. Based on the testing criteria, if tcount > ttable, then H0 is rejected and Ha is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant influence of the use of peer tutoring methods on mathematics learning outcomes of students in grade IV SDN 16 Mataram in the 2019/2020 school year.

Keywords: *Peer Tutoring Methods, Mathematics Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metodetutor sebaya terhadaphasil belajar matematika sisiwa kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020.Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen design tipe nonequivalent control group design.Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari dua kelas yakni kelas IV/A dan IV/B.Teknik sampling penelitian ini adalahsampel jenuh..Metode pengumpulan datanya adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukandengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesismenggunakan rumus t-testpolled varians. Berdasarkan hasil posttest, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika pada kelas eksperimen sebesar 76 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 51 jadi kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Uji hipotesis pada taraf signifikan 5% menghasilkan_titung=8,821sedangkan t_tabel=1,686, dengan kata lain, t_hitung>t_tabel. Berdasarkan kriteria pengujian yakni jika t_hitung>t_tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah dasar sebagai model dan langkah awal dalam mendukung pendidikan dan potensi sumber daya manusia tersebut. Sekolah dasar di Indonesia sudah tidak diragukan lagi kontribusinya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa guna terwujudnya pelajar-pelajar yang berprestasi, berkompeten, dan berdayasaing dalam dunia pendidikan. Siswa-siswi tidak hanya dididik supaya berkualitas secara akademisi, namun harapan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya siswa mampu mengembangkan keterampilan yang memiliki akhlak yang baik, patuh pada orang tua, guru dan dapat membanggakan orang tua.

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya. Tugas utama seorang Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam jalur pendidikan formal. Untuk itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di antara peserta didik di dalam suatu kelas.

Selain itu guru memiliki peranan penting dalam pendidikan disekolah, baik itu dalam proses mengajar ataupun sebagai pendidik. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi siswa seperti mengenal dan memahami karakter siswa, tingkat perkembangan motivasi, kecakapan dan kesehatan serta masalah pada diri siswa (Sinambela, 2014) selain itu guru juga bertanggung jawab dalam menerapkan pembelajaran sampai siswa menguasai materi pembelajaran secara tuntas. pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa.

Menurut Susanto (2013), secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi. Sebagaimana di kemukakan oleh Sunal & Hass (1993), Bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan sebagai efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dari evaluasi tersebut terdapat anak yang masih belum mencapai ketuntasan belajar, masih ada anak yang mengalami kesulitan belajar sehingga guru perlu mencari cara atau metode yang dapat membantu siswa tersebut untuk memenuhi ketuntasan belajarnya.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung

perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Susanto 2013). Selain itu matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Idealnya, pembelajaran matematika hendaknya dilaksanakan secara interaktif, aktif, menantang dan memotivasi serta menyenangkan untuk menarik partisipasi aktif dari siswa serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Pembelajaran matematika dapat disiasati guru dengan memberikan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran seperti menerapkan metode-metode yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD 16 Mataram, menurut guru mata pelajaran matematika siswa sering kali tidak menganggap penting pelajaran dan kurang berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga sangat memicu hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Padahal ada beberapa metode atau strategi yang digunakan guru pada saat kegiatan belajar mengajar, seperti diskusi, tanya jawab, serta pemberian tugas. Tetapi tetap saja proses pembelajaran berjalan satu arah, sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kurang aktif.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 16 Mataram masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mid semester siswa kelas IV SDN 16 Mataram. Data tersebut menunjukkan bahwa 28 orang siswa dari 40 orang siswa mendapatkan hasil belajar Matematika dibawah KKM. Jadi sekitar 62% siswa mendapatkan hasil belajar dibawah rata-rata KKM.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian dari siswa kelas IV di SDN 16 Mataram belum mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif, karena metode pembelajaran sangat penting di dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat

mempengaruhi peran aktif siswa selama proses pembelajaran adalah Metode Tutor Sebaya. Sebelum menerapkan metode tutor sebaya, guru harus menentukan siswa-siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang memiliki kesulitan yang sama bisa di kelompok ke dalam kelompok yang sama agar pembelajaran lebih efisien.

Menurut Ishak dan Warji dalam Suherman (2003) Tutor sebaya adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang di pelajarnya. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran yang pada akhirnya dapat merubah tingkah lakunya sesuai dengan di harapkan. Guru juga harus mempersiapkan tutor-tutor agar pembelajaran berjalan optimal, karena tidak semua siswa yang sudah mencapai ketuntasan bisa menjadi tutor yang baik. Dalam hal penentuan tutor- tutor juga harus di pertimbangkan kecocokan dan kenyamanan pada masing- masing kelompok.

Cara yang tepat untuk mengaatasi kesenjangan tersebut yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menantang sehingga mampu meningkatkan motivasi serta antusiasme siswa dalam melaksanakan proses. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Tutor Sebaya. Beberapa kelebihan metode ini yakni memberi kebebasan siswa untuk berinteraksi dan menggunakan pendapat; meningkatkan rasa percaya diri, motivasi; toleransi, dan kerja sama; serta dapat membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan (Taniredja dkk, 2011; Plastini, 2018; Sarini et al, 2018).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian eksperimen ini adalah *Quasi Eksperimen Design dalam bentuk Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara tidak random yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2014). Kedua kelas akan diberikan pretest setelah itu pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan dan setelah itu di kedua kelas akan diberikan posttest.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Mataram, pada tahun pelajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 16 Mataram yang terdiri dari 2 (dua) kelas (IV/A, IV/B,) dengan jumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti sehingga diperoleh kelas IV/A sebagai kelas eksperimen dan IV/B sebagai kelas kontrol.

Metode penelitian yang dilakukan yakni observasi, tes, dan dokumentasi Instrumen pada penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas pembelajaran guru menggunakan metode tutor sebaya. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas (konstrak dan isi) melalui expert judgment. Validator yang digunakan adalah dosen mata kuliah matematika di Universitas Mataram. Metode analisis data pada penelitian ini adalah: Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, Uji homogenitas menggunakan uji F, dan Uji Hipotesis menggunakan rumus t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 6 hari dimulai pada tanggal 19 Agustus diberikan soal *pre-test* yaitu, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. Dilanjutkan pada hari Selasa dan Rabu (tanggal 20-21 Agustus 2019) peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen selama 2 kali pertemuan dan hari selanjutnya yakni hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019, peneliti memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen sekaligus memulai proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol untuk pertemuan pertama. Pertemuan kedua di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 23 Agustus 2019 dan pada hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 peneliti memberikan *posttest* kepada kelas kontrol. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester I di SDN 16 Mataram. Penelitian ini melibatkan dua kelompok belajar, yaitu kelas IV/A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas IV/B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*, dimana nilai *pre-test* yang digunakan adalah hasil tes awal yang diberikan pada kelas IV/A dan kelas IV/B. Sedangkan nilai *post-test* yang digunakan adalah nilai tes akhir pada kelas IV/A dan IV/B. Kelas IV/A merupakan kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode Tutor Sebaya. Kemudian kelas IV/B merupakan kelas kontrol atau kelas pembanding, dimana dalam kelas kontrol ini peneliti mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test* atau tes awal dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diajarkan materi tentang segi banyak beraturan dan tidak beraturan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah *pre-test* dilaksanakan, selanjutnya tanggal (20-21 Agustus 2019) peneliti melakukan proses belajar mengajar yang dimulai dari kelas eksperimen terlebih dahulu dengan memberikan perlakuan (*treatment*) penggunaan metode Tutor Sebaya. Pada tanggal 22 Agustus peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional setelah itu, tanggal 24 Agustus peneliti memberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar

siswa. Berikut keadaan awal mengenai hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui tes awal (pretest).

Tabel 1. Hasil Pretest Hasil belajar matematika siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	N	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum
Eksperimen	20	36	38	40	15	50
Kontrol	20	39,25	37,5	35	20	55

Tabel 1 merupakan data hasil *pretest* hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 39,25 sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 36 dimana kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 3,25 lebih tinggi jika dibandingkan kelas eksperimen. Median, modus, nilai minimal, dan nilai maksimal kelas kontrol secara berurutan yakni 37,5, 35, 20, dan 55. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki median sebesar 38, modus 40, nilai minimal 15, dan nilai maksimal 50.

Berikut keadaan awal mengenai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh melalui tes akhir (posttest).

Tabel 2 Hasil Posttest Hasil belajar matematika siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum
Eksperimen	20	77,11	80	80	55	90
Kontrol	20	51	50	50	40	65

Tabel 4.2 di atas menunjukkan tingkat hasil belajar matematika siswa, baik siswa yang berada pada kelas eksperimen maupun siswa yang berada pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77,11 sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 51 atau memiliki selisih 26,11 angka dengan kelompok eksperimen. Median pada kelas eksperimen adalah 80 sedangkan pada kelas kontrol adalah 50. Kelas eksperimen memiliki modus 80 dan kelompok kontrol mempunyai modus 50. Nilai minimum dan maksimum kelas eksperimen secara berurutan adalah 90 dan 55. Nilai minimum dan maksimum kelompok kontrol secara berurutan adalah 40 dan 65.

Tabel 1. dan Tabel 2. Menunjukkan data hasil pretest dan posttest keterampilan menghitung siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pada kedua kelas tidak jauh berbeda yakni kelas eksperimen 36 dan kelas kontrol 39,25. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan yakni hanya 1,15. Sedangkan median dan

modus kedua kelas berbeda yakni 55. Nilai minimal dan maksimal hasil pretest juga lebih didominasi oleh kelas kontrol.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,11 sedangkan kelas kontrol mendapati nilai rata-rata 51. Kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Median, modus, nilai minimal, serta nilai maksimal kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

validitas melalui expert judgment menyatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah valid setelah revisi. di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki KShitung yang lebih kecil dibandingkan KStabel. Hasil perhitungan uji normalitas data posttest hasil belajar matematika untuk kelas eksperimen, yakni $KShitung = 0,2738$ dimana $KStabel = 0,294$ sehingga $0,2738 < 0,294$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data posttest hasil belajar matematika kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas data posttest hasil belajar matematika untuk kelas kontrol, yakni $KShitung = 0,2057$ dimana $KStabel = 0,294$ sehingga $0,2057 < 0,294$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data posttest keterampilan menghitung kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini berfungsi untuk melihat keseragaman variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi. Uji homogenitas menggunakan uji F dengan kriteria pengujian $dk_1 = n_a - 1$; $dk_2 = n_c - 1$; $\alpha = 0,5$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data bersifat homogen, dan begitupun sebaliknya. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data bersifat tidak homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil pretest dan posttest hasil belajar matematikasiswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. menunjukkan bahwa varian dari kelas eksperimen adalah 74,355 dan varian dari kelas kontrol adalah 82,303 sehingga menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,107. Setelah F_{hitung} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai F pada tabel (F_{tabel}) dengan kriteria pengujian $dk_1 = n_a - 1$; $dk_2 = n_c - 1$; $\alpha = 0,5$. dk_1 (pembilang) adalah variabel yang mempunyai nilai varian terbesar dan yang menjadi dk_2 (penyebut) adalah variabel yang memiliki nilai terendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t pooled varians) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$) dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pernyataan tersebut didasari oleh hasil pengujian hipotesis, yakni diperoleh t_{hitung} sebesar 8,821 dan t_{tabel} sebesar 1,686. Sesuai dengan kriteria pengujian yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Hasil penelitian tersebut Teori-teori tentang metode pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar matematikasiswa. Pengaruh yang diberikan yakni pengaruh yang positif. Peneliti menyatakan hal demikian karena ketika peneliti menggunakan

metode pembelajaran tutor sebaya pada kelas eksperimen, hasil belajar matematika siswa meningkat serta hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil yang diperoleh di kelas kontrol.

Nilai rata-rata posttest hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 76 sedangkan nilai rata-rata posttest hasil belajar matematika siswa kelas kontrol adalah 51. Perbedaan tersebut dikarenakan oleh perbedaan perlakuan pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sedangkan pada kelas kontrol hanya diterapkan model pembelajaran yang biasa yang dilaksanakan di kelas pada umumnya atau sering disebut dengan model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan dan siswa yang mendengarkan akan membuat siswa bosan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan ketika menggunakan metode tutor sebaya, siswa akan sangat senang dan serius dalam mengikuti pelajaran, meskipun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, terbukti pada saat peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini siswa sangat senang dan serius dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan siswa dituntut untuk dapat mengerti dan memahami materi yang dijelaskan oleh rekan sebayanya, atau yang menjadi tutor pada kelompoknya. Karena pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa tidak lagi bergantung pada guru, melainkan lebih memahami materi yang dijelaskan oleh rekan sebaya atau teman yang menjadi tutor dalam kelompok itu sendiri, karena tutor adalah penentu dalam suatu kelompok.

Penyebab lainnya yang membuat siswa tetap semangat, serius, serta senang dalam melaksanakan pembelajaran yakni karena pada metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan baik tutor maupun yang ditutori, karena memupuk rasa kerjasama dan saling membantu antara satu dan yang lainnya. Membentuk rasa bangga pada diri anak yang menjadi tutor itu sendiri, dapat menjadi teladan bagi murid dan masyarakat lainnya. Bagi murid yang ditutori akan lebih mudah karena tutor akan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan menularkan kemampuan yang dimiliki tutor yang selama ini hanya digunakan untuk dirinya sendiri. Murid-murid yang lambat dapat dibimbing secara individual maupun kelompok.

Hasil proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini juga sejalan dengan beberapa kelebihan dari teori metode tutor sebaya itu sendiri, yakni ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa kearah berfikir tingkat tinggi, mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri, membangun semangat bekerja sama dan melatih keterampilan berkomunikasi, dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan pembelajaran sebtema keberagaman budaya bangsaku. Namun meski telah dilaksanakan penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, variabel bebas adalah metode tutor sebaya, variabel terikat adalah hasil belajar matematika, subyek penelitian adalah kelas IV, dan tempat penelitian adalah di SDN 16 Mataram.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata tes hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 76, sedangkan nilai rata-rata tes hasil belajar matematika pada siswa kelas kontrol adalah 51. Hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *t test polled varians* yang menunjukkan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk1 = n_1 + n_2 - 2$) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,821 dan t_{tabel} sebesar 1,686. Sesuai dengan kriteria pengujian dimana jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswakelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan rumus *t test polled varians* yang menunjukkan dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($dk1 = n_1 + n_2 - 2$) menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pernyataan tersebut didasari oleh hasil pengujian hipotesis, yakni diperoleh t_{hitung} sebesar 8,821 dan t_{tabel} sebesar 1,686. Sesuai dengan kriteria pengujian dimana jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu, H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020 ditolak dan H_a yang berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 16 Mataram tahun ajaran 2019/2020” diterima.

Berdasarkan simpulan di atas dan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan, yakni sebagai berikut:

Sekolah seharusnya dapat menyediakan sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan sumber belajar yang mendukung diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan dapat melatih pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Apabila seorang siswa mempunyai pemahaman yang baik, maka hal tersebut akan berdampak baik pula pada hasil belajarnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan disekolah.

Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengkaji aspek-aspek dalam penelitian ini yang masih belum dikaji secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sinambela, Ekarista Ester. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Smp Negeri 175 Jakarta. *Jurnal Formatif* 4 (1), 31-45. Tersedia <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/137/131>. Diakses 13 April 2019.
- Palistini, N. L. A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 95-100.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94-102.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif. Kualitatif Dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung: UPI.
- Sunal, Chyntia S&Hass, Mery E (1993). *Sosial Studies and Elementary Middle School Students*. USA: Holt Rinehart and Windston, Inc.
- Susanto, Ahmad . (2013). *Teori belajar & pembelajaran disekolah dasar*. Jakarta: Kencana
- Taniredja, dkk. (2011). *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.